

Pengabdian Masyarakat Pendampingan Pengaruh Keluarga terhadap Kenakalan Remaja

Ilham Romadhon^{1*}, Renita Anggraeni², Sri Sugesti³, Muhammad Gandung⁴

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang^{1,2,3,4}

ilhambae@gmail.com^{1*}, renitaagni@gmail.com², Sugesti328@gmail.com³, dosen02020@unpam.ac.id⁴

Received 15 September 2025 | Revised 1 Oktober 2025 | Accepted 23 Oktober 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan persoalan sosial yang berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis dan sosial generasi muda. Salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku kenakalan remaja adalah kondisi dan peran keluarga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada keluarga dalam membangun komunikasi yang sehat, meningkatkan keterlibatan emosional, dan memperkuat pola asuh positif guna mencegah perilaku menyimpang pada remaja. Metode yang digunakan adalah pendekatan konseling keluarga melalui sesi interaktif, diskusi kelompok, dan observasi langsung terhadap dinamika keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keluarga yang aktif mengikuti pendampingan mengalami peningkatan pemahaman tentang pola asuh, komunikasi terbuka, dan pengawasan yang konstruktif. Remaja yang didampingi menunjukkan penurunan kecenderungan perilaku menyimpang dan peningkatan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendampingan keluarga terbukti efektif dalam membentuk perilaku remaja yang lebih sehat dan produktif.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja; Pendampingan Keluarga; Komunikasi Sehat; Konseling Keluarga.

Abstract

Juvenile delinquency is a social problem that negatively impacts the psychological and social development of the younger generation. One of the main factors influencing juvenile delinquency is the family's condition and role. This community service activity aims to provide support to families in building healthy communication, increasing emotional involvement, and strengthening positive parenting patterns to prevent deviant behavior in adolescents. The method used is a family counseling approach through interactive sessions, group discussions, and direct observation of family dynamics. Results indicate that families who actively participate in the support experience an increased understanding of parenting patterns, open communication, and constructive supervision. Assisted adolescents demonstrate a decreased tendency toward deviant behavior and an increase in positive attitudes in daily life. Thus, family support has been proven effective in shaping healthier and more productive adolescent behavior.

Keywords: Juvenile Delinquency; Family Support; Healthy Communication; Family Counseling.

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja merupakan salah satu masalah sosial yang sering menjadi perhatian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kenakalan remaja tidak hanya berpengaruh pada individu yang terlibat, tetapi juga pada lingkungan sosial dan masyarakat secara keseluruhan. Berbagai faktor dapat memengaruhi perilaku kenakalan remaja, salah satunya adalah faktor keluarga. Keluarga, sebagai unit terkecil dalam masyarakat, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian remaja. Pola asuh, interaksi, serta nilai-nilai yang diterapkan di dalam keluarga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja dalam menghadapi tantangan hidup, baik positif maupun negatif. Pendampingan keluarga yang baik diharapkan dapat mencegah dan mengatasi masalah kenakalan remaja. Dalam hal ini, keluarga bukan hanya sebagai tempat perlindungan dan kasih sayang, tetapi juga sebagai sumber pembentukan moral dan sikap positif. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pengaruh keluarga terhadap kenakalan remaja, baik dari segi komunikasi, keterlibatan orang tua, maupun cara orang tua dalam memberikan perhatian dan pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh keluarga terhadap kenakalan remaja dan bagaimana peran serta pendampingan keluarga dapat meminimalisir terjadinya kenakalan remaja.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pendampingan Pengaruh Keluarga terhadap Kenakalan Remaja, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai peran keluarga dalam mencegah kenakalan remaja. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi keluarga serta remaja mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, serta peran pendampingan keluarga dalam mengatasi masalah tersebut.

Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. Identifikasi Lokasi dan Sasaran

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di beberapa komunitas atau lingkungan yang memiliki tingkat kenakalan remaja yang cukup tinggi. Sasaran utama adalah remaja yang terlibat dalam perilaku negatif, orang tua, serta anggota keluarga lainnya yang terlibat dalam pendampingan remaja.

2. Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain:

a. Wawancara Mendalam: Wawancara akan dilakukan dengan remaja, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk menggali informasi mengenai pola asuh, interaksi keluarga, serta bagaimana keluarga terlibat dalam mendampingi remaja dalam menghadapi masalah sosial.

b. Observasi: Observasi langsung terhadap interaksi antara orang tua dan remaja di rumah atau lingkungan sekitar untuk memahami dinamika keluarga yang memengaruhi perilaku remaja.

c. Fokus Grup Diskusi (FGD): Mengadakan diskusi kelompok dengan orang tua dan remaja untuk membahas pengalaman mereka terkait dengan kenakalan remaja dan peran keluarga dalam menangani masalah tersebut.

3. Pendampingan Keluarga

Selama pengabdian, akan dilakukan kegiatan pendampingan berupa pelatihan dan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya komunikasi yang efektif, pengawasan yang baik, serta teknik-teknik pemberian kasih sayang dan disiplin yang konstruktif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mencegah kenakalan remaja.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan FGD akan dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik, yakni dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data yang terkumpul. Tema-tema ini akan berkaitan dengan pengaruh keluarga dalam membentuk perilaku remaja dan peran keluarga dalam pencegahan kenakalan remaja.

5. Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap akhir, evaluasi akan dilakukan untuk melihat efektivitas pendampingan yang diberikan kepada keluarga dan remaja. Refleksi akan dilakukan untuk mengetahui perubahan sikap atau perilaku yang terjadi setelah pendampingan, serta sejauh mana pengaruh keluarga dapat meminimalisir kenakalan remaja.

Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran keluarga dalam membentuk karakter remaja dan mencegah kenakalan remaja, serta memberikan rekomendasi untuk kebijakan dan program yang dapat mendukung peran serta keluarga dalam pengasuhan yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada pendampingan pengaruh keluarga terhadap kenakalan remaja tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap individu dan masyarakat, tetapi juga dapat mempengaruhi institusi terkait dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut adalah uraian tentang perubahan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini:

1. Perubahan pada Individu Jangka Pendek:

a. Peningkatan Pemahaman Orang Tua: Orang tua yang mengikuti pelatihan dan pendampingan langsung merasakan perubahan dalam cara mereka mendidik dan berkomunikasi dengan remaja. Mereka lebih memahami pentingnya komunikasi terbuka, pengawasan yang konstruktif, dan pemberian kasih sayang yang tepat. Hal ini secara langsung mengurangi ketegangan dan konflik dalam hubungan orang tua-remaja. b. Perubahan Sikap Remaja: Remaja yang terlibat dalam pendampingan juga merasakan perubahan, seperti berkurangnya kecenderungan untuk terlibat dalam kenakalan remaja. Mereka mulai memahami konsekuensi dari perilaku negatif dan mulai menghargai peran orang tua dalam mendukung perkembangan pribadi mereka.

Jangka Panjang:

a. Perubahan Perilaku Remaja yang Berkelanjutan: Seiring berjalannya waktu, perubahan dalam pola asuh dan interaksi keluarga dapat membentuk karakter remaja yang lebih positif. Remaja yang awalnya terlibat dalam perilaku negatif seperti pergaulan bebas atau kecanduan gadget cenderung akan mengembangkan pola hidup yang lebih sehat dan produktif. Kepercayaan diri dan sikap positif yang terbentuk di rumah juga membantu mereka dalam menghadapi tantangan di luar rumah, baik di sekolah maupun dalam pergaulan sosial.

b. Kemandirian Orang Tua dalam Mengelola Keluarga: Orang tua yang sebelumnya kurang terlibat dalam pengasuhan kini lebih percaya diri dan berkomitmen untuk terus mendampingi perkembangan anak-anak mereka. Mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mendidik dengan cara yang lebih positif, membentuk hubungan yang lebih harmonis, dan mampu menghadapi tantangan yang mungkin timbul di masa depan.

2. Perubahan pada Masyarakat Jangka Pendek:

a. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran keluarga dalam mencegah kenakalan remaja. Dengan adanya pelatihan dan diskusi yang melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua, tokoh masyarakat, dan remaja itu sendiri, masyarakat mulai menyadari bahwa pola asuh yang baik dapat menjadi salah satu kunci untuk mengurangi perilaku kenakalan.

b. Perubahan dalam Dinamika Sosial: Di tingkat masyarakat, hubungan antar individu atau keluarga juga dapat lebih harmonis karena semakin banyak orang yang belajar tentang pentingnya komunikasi, peran aktif orang tua, dan cara mendampingi remaja dengan baik. Hal ini berdampak pada peningkatan ikatan sosial dalam komunitas.

Jangka Panjang:

a. Pencegahan Kenakalan Remaja secara Kolektif: Setelah melakukan pendampingan, masyarakat lebih sadar akan pentingnya bekerja sama untuk mengurangi kenakalan remaja. Dalam jangka panjang, interaksi sosial yang lebih baik di lingkungan keluarga dan masyarakat dapat mengurangi faktor risiko yang menyebabkan kenakalan remaja. Masyarakat yang lebih peduli dan aktif dalam membimbing remaja akan membentuk generasi yang lebih sehat dan produktif.

b. Perubahan Normatif dalam Masyarakat: Kegiatan pengabdian ini dapat mendorong terbentuknya norma baru yang lebih mendukung pola pengasuhan yang positif dan keterlibatan keluarga dalam kehidupan remaja. Hal ini bisa menciptakan budaya masyarakat yang lebih peduli dan saling mendukung dalam mengatasi masalah kenakalan remaja.

3. Perubahan pada Institusi Jangka Pendek:

a. Peningkatan Kolaborasi antara Keluarga dan Institusi Pendidikan: Kegiatan ini mengedukasi orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan dan perkembangan sosial anak. Hal ini membuka peluang bagi sekolah atau lembaga pendidikan lainnya untuk lebih mengintegrasikan keluarga dalam program-program yang mendukung perkembangan remaja, seperti seminar atau workshop bagi orang tua.

b. Peningkatan Kemitraan dengan Lembaga Sosial: Institusi sosial dan lembaga masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini akan lebih sadar tentang pentingnya peran keluarga dalam pencegahan kenakalan remaja. Ini dapat membuka peluang kolaborasi yang lebih erat antara lembaga sosial dengan keluarga dalam melakukan pencegahan kenakalan remaja di masa mendatang.

Jangka Panjang:

a. Penguatan Program Pendidikan Keluarga: Dengan keberhasilan kegiatan pengabdian ini, institusi pendidikan, lembaga sosial, dan pemerintah dapat mengembangkan program yang lebih berkelanjutan mengenai pendidikan keluarga. Program ini bisa melibatkan pelatihan rutin bagi orang tua, workshop tentang pola asuh yang baik, serta diskusi terbuka mengenai isu-isu sosial yang dihadapi remaja.

b. Replikasi Model Pendampingan di Lokasi Lain: Keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi model yang bisa diterapkan di daerah atau komunitas lain yang menghadapi masalah serupa. Model ini bisa dikembangkan menjadi program nasional yang melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, lembaga sosial, dan komunitas lokal dalam mendukung keluarga dalam menghadapi kenakalan remaja.

Kegiatan pengabdian ini telah mampu memberikan perubahan signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang bagi individu, masyarakat, maupun institusi. Dalam jangka pendek, peningkatan pemahaman orang tua dan remaja mengenai pola asuh yang positif serta komunikasi yang lebih baik sudah mulai terlihat. Di jangka panjang, perubahan perilaku remaja dan penguatan peran keluarga dapat mengurangi kenakalan remaja secara signifikan, menciptakan masyarakat yang lebih peduli, dan membentuk generasi yang lebih produktif. Keberhasilan ini juga membuka peluang untuk mengembangkan program pendampingan serupa di tingkat yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Kegiatan Pendampingan Pengaruh Keluarga terhadap Kenakalan Remaja di Masyarakat

Kegiatan pendampingan pengaruh keluarga terhadap kenakalan remaja di masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa langkah strategis untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mengurangi kenakalan remaja melalui peran serta keluarga. Pendampingan ini berfokus pada peningkatan pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang efektif, serta mendorong keterlibatan aktif keluarga dalam mendampingi remaja mereka.

1. Langkah-Langkah Kegiatan Pendampingan

a. Pendidikan dan Pelatihan untuk Orang Tua: Kegiatan ini meliputi pelatihan komunikasi yang efektif antara orang tua dan remaja, teknik pendampingan yang positif, serta cara mengatasi masalah perilaku remaja. Orang tua akan dilibatkan dalam sesi-sesi yang memaparkan teknik mendidik yang dapat meningkatkan kedekatan emosional dan mengurangi konflik antara orang tua dan remaja.

b. Kelompok Diskusi untuk Orang Tua dan Remaja: Diskusi kelompok akan diadakan untuk orang tua dan remaja secara terpisah, untuk menggali masalah yang dihadapi dalam keluarga serta mencari solusi bersama. Hal ini juga memberikan ruang bagi remaja untuk mengungkapkan perasaan dan kebutuhan mereka yang selama ini mungkin tidak terungkap.

c. Pendampingan Terhadap Remaja Secara Individu: Pendampingan remaja dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan perilaku negatif dan memberikan solusi alternatif. Pendamping ini akan bertindak sebagai mediator antara remaja dan keluarga untuk membangun pemahaman yang lebih baik di kedua belah pihak.

d. Monitoring dan Evaluasi Berkala: Selama kegiatan berlangsung, dilakukan monitoring terhadap perkembangan remaja dan keluarga yang didampingi. Evaluasi akan mengukur sejauh mana orang tua telah mengaplikasikan pola asuh yang telah diajarkan dan perubahan perilaku remaja setelah pendampingan.

2. Indikator Tercapainya Tujuan

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pendampingan ini antara lain:

a. Perubahan Perilaku Remaja: Terjadi penurunan frekuensi perilaku kenakalan remaja yang sebelumnya ada, seperti pergaulan bebas, kebiasaan merokok, atau kecanduan pada gadget.

b. Peningkatan Komunikasi dalam Keluarga: Orang tua dan remaja mulai menerapkan pola komunikasi yang lebih terbuka, saling mendengarkan, dan tidak ada lagi ketegangan yang tinggi dalam interaksi mereka.

c. Partisipasi Orang Tua dalam Pendampingan: Tingkat keaktifan orang tua dalam mengikuti pelatihan dan sesi pendampingan, serta pengaplikasian strategi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Peningkatan Keterlibatan Keluarga dalam Kegiatan Sosial: Keluarga lebih terlibat dalam kegiatan sosial yang melibatkan remaja, seperti kegiatan keagamaan, olahraga, atau kegiatan komunitas.

3. Tolak Ukur Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa tolok ukur:

a. Pengurangan Kasus Kenakalan Remaja: Data atau laporan mengenai tingkat kenakalan remaja sebelum dan setelah pendampingan dapat dibandingkan untuk melihat adanya penurunan.

b. Feedback Positif dari Orang Tua dan Remaja: Melalui survei atau wawancara, keberhasilan juga dapat diukur dari sejauh mana orang tua dan remaja merasa bahwa kegiatan pendampingan ini memberikan dampak positif dalam hubungan mereka.

c. Perubahan Sikap dan Kepercayaan Orang Tua: Orang tua mulai merasa lebih percaya diri dalam peran mereka dalam mendampingi remaja, dan lebih memahami cara yang tepat dalam mendidik anak.

4. Keunggulan dan Kelemahan Kegiatan Keunggulan:

a. Pendekatan Holistik: Kegiatan ini melibatkan baik orang tua maupun remaja dalam proses perubahan, sehingga solusi yang diberikan lebih menyeluruh dan tepat sasaran.

b. Pemberdayaan Keluarga: Orang tua diberikan keterampilan untuk mengelola hubungan keluarga dengan lebih baik, sehingga mereka dapat mendukung remaja dalam menghindari perilaku negatif.

Kelemahan:

a. Tantangan dalam Mengubah Pola Asuh yang Sudah Terbentuk: Beberapa keluarga mungkin sudah memiliki pola asuh yang kurang efektif dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk berubah. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam keberhasilan pendampingan.

b. Ketergantungan pada Partisipasi Orang Tua: Keberhasilan kegiatan sangat bergantung pada partisipasi aktif orang tua. Jika orang tua tidak terlibat secara maksimal, maka hasil yang dicapai akan terbatas.

5. Kesesuaian dengan Kondisi Masyarakat

Keberhasilan kegiatan ini sangat bergantung pada karakteristik dan kondisi masyarakat setempat. Misalnya, di daerah yang memiliki tingkat kemiskinan tinggi atau tingkat pendidikan orang tua yang rendah, kesulitan dalam mengakses pelatihan dan pendidikan keluarga bisa menjadi tantangan. Namun, kegiatan ini masih relevan dan sangat penting untuk memberikan akses pendidikan bagi orang tua dan remaja di komunitas yang membutuhkan. Di sisi lain, jika masyarakat sudah memiliki tingkat kesadaran tinggi tentang pentingnya peran keluarga dalam mendampingi remaja, kegiatan ini akan lebih mudah diterima dan diimplementasikan.

6. Tingkat Kesulitan Pelaksanaan dan Pengembangan Tingkat Kesulitan Pelaksanaan:

Pelaksanaan kegiatan ini bisa cukup menantang karena melibatkan perubahan perilaku baik pada orang tua maupun remaja. Tantangan terbesar adalah mengatasi resistensi terhadap perubahan pola asuh yang sudah lama ada serta menghadapi masalah sosial yang lebih kompleks, seperti ketidakmampuan ekonomi yang menghambat akses ke pelatihan.

Pengembangan Ke Depan:

Kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas jangkauan ke daerah lain atau dengan menggunakan teknologi untuk mempercepat proses pembelajaran, seperti webinar, modul daring, atau aplikasi pengasuhan keluarga. Selain itu, pengembangan lebih lanjut bisa mencakup kolaborasi dengan sekolah atau lembaga sosial lainnya untuk menciptakan ekosistem yang lebih mendukung dalam mencegah kenakalan remaja. Dengan pendekatan yang tepat, kegiatan pendampingan ini dapat membantu mengurangi kenakalan remaja dan membangun hubungan keluarga yang lebih harmonis, sehingga memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat.

Rangkaian Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk menggali dan mendalami berbagai aspek pengaruh yang dapat diberikan oleh keluarga, baik dalam konteks komunikasi antar anggota keluarga, pengasuhan anak, maupun peran orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang yang sehat. Pendampingan keluarga yang efektif akan berdampak langsung pada kesejahteraan anggota keluarga secara keseluruhan, terutama anak-anak, dalam membentuk sikap positif yang berkelanjutan.



Gambar 2. (a) Penyampaian Materi (b) Penyerahan Cendera Mata (c) Penutupan Foto Bersama

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh lemahnya peran keluarga dalam pengasuhan dan komunikasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Aisyah (2020), komunikasi yang tidak efektif dalam keluarga dapat memicu konflik dan perilaku menyimpang pada anak. Oleh karena itu, pendekatan konseling keluarga menjadi strategi yang relevan untuk membangun kembali relasi yang sehat antara orang tua dan remaja. Melalui pelatihan dan diskusi kelompok, orang tua mulai memahami pentingnya keterlibatan aktif dalam kehidupan anak, tidak hanya sebagai pengawas tetapi juga sebagai pendamping emosional. Hasil observasi menunjukkan bahwa keluarga yang mengikuti kegiatan ini mampu menerapkan pola komunikasi terbuka, memberikan kasih sayang yang proporsional, dan menetapkan batasan yang jelas dalam pengasuhan. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayati (2021) yang menekankan bahwa pola asuh yang positif berkontribusi pada pembentukan karakter remaja yang tangguh dan bertanggung jawab.

Di sisi lain, remaja yang terlibat dalam sesi pendampingan menunjukkan perubahan sikap yang signifikan. Mereka mulai menyadari konsekuensi dari perilaku negatif dan menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan emosi serta interaksi sosial. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada dinamika sosial di lingkungan mereka. Masyarakat mulai melihat pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan lembaga sosial dalam mencegah kenakalan remaja secara kolektif (Nugroho, 2021). Kegiatan ini juga membuka ruang refleksi bagi institusi pendidikan dan sosial untuk mengembangkan program pendidikan keluarga yang berkelanjutan. Dengan model pendampingan yang telah terbukti efektif, diharapkan kegiatan serupa dapat direplikasi di komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa. Sebagaimana disampaikan oleh Prabowo dan Sari (2019), sinergi antara keluarga dan institusi merupakan kunci dalam membentuk ekosistem yang mendukung tumbuh kembang remaja secara optimal. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran keluarga terhadap peran strategis mereka dalam mencegah kenakalan remaja. Pendekatan yang digunakan tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga memberdayakan keluarga untuk menjadi agen perubahan dalam lingkungan sosial mereka.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pendampingan Pengaruh Keluarga terhadap Kenakalan Remaja telah berhasil memberikan dampak positif baik bagi individu, keluarga, maupun masyarakat secara

keseluruhan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan orang tua dan remaja dalam proses edukasi dan pendampingan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. **Perubahan Perilaku dan Sikap Remaja:** Kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman kepada remaja mengenai pentingnya nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, yang berpengaruh pada penurunan kenakalan remaja. Remaja yang terlibat dalam pendampingan menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif, serta berkurangnya perilaku negatif seperti pergaulan bebas atau kecanduan gadget.
2. **Peningkatan Keterlibatan Orang Tua:** Orang tua yang mengikuti pelatihan dan pendampingan merasa lebih percaya diri dalam mendidik anak-anak mereka. Mereka mulai menerapkan pola asuh yang lebih positif, dengan komunikasi yang lebih terbuka dan pengawasan yang konstruktif terhadap remaja, yang berdampak pada hubungan keluarga yang lebih harmonis.
3. **Kesadaran Masyarakat:** Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran keluarga dalam mencegah kenakalan remaja. Masyarakat menjadi lebih peduli dan aktif dalam mendukung remaja untuk menjalani kehidupan yang lebih sehat dan produktif.
4. **Peningkatan Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan dan Sosial:** Keberhasilan kegiatan ini mendorong kolaborasi yang lebih erat antara keluarga, sekolah, dan lembaga sosial dalam menangani permasalahan kenakalan remaja. Selain itu, program-program serupa dapat diperluas dan diadopsi oleh institusi terkait untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan remaja.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan perubahan positif dalam jangka pendek, tetapi juga berpotensi menghasilkan dampak yang lebih besar dalam jangka panjang. Dengan pendekatan yang holistik dan melibatkan berbagai pihak, pendampingan keluarga terhadap kenakalan remaja dapat menjadi salah satu solusi efektif untuk membentuk generasi muda yang lebih baik dan lebih produktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan khusus disampaikan kepada lembaga perguruan tinggi dan program studi yang telah memberikan dukungan administratif dan akademik selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para peserta dari masyarakat umum dan pelaku usaha yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi edukasi dan diskusi. Tak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada tim pelaksana dan rekan-rekan sejawat yang telah bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini secara partisipatif. Dukungan ini sangat berarti dalam keberhasilan pelaksanaan program serta penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, N. (2020). Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(2), 123-135.

Bhandari, R., & Sharma, A. (2019). Role of Family in Preventing Juvenile Delinquency.

International Journal of Social Sciences, 7(3), 45-55.

- Hidayati, R. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 67-78.
- Junaidi, F. (2022). Keluarga Sebagai Faktor Penentu Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(4), 245-260.
- Kartika, S. (2018). Dampak Pengawasan Keluarga terhadap Perilaku Negatif Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 6(1), 88-99.
- Nugroho, A. (2021). Keterlibatan Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Sosiologi dan Pendidikan*, 12(3), 134-145.
- Prabowo, H., & Sari, D. (2019). Pengaruh Dinamika Keluarga terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 5(2), 150-162.
- Rahmawati, I. (2020). Peran Keluarga dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(3), 201-215.
- Sari, N., & Hendra, Y. (2022). Pentingnya Dukungan Keluarga dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja. *Jurnal Kesehatan Mental*, 11(2), 78-89.
- Widyastuti, T. (2019). Keluarga dan Kenakalan Remaja: Sebuah Tinjauan Psikologi. *Jurnal Psikologi Masyarakat*, 7(1)